

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang lebih adil dalam masyarakat. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi, ketiga sektor tersebut adalah sektor pemerintah, sektor swasta dan koperasi. Pemerintah berharap ketiga sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi komponen yang saling mendukung dan terpadu dalam sistem perekonomian nasional.

Dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi koperasi cukup memberikan pengaruh yang cukup masif dan memberikan kontribusi penuh dalam memajukan perekonomian ditengah kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Adapun jaminan hukum dalam berjalannya koperasi ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 yang membahas tentang Per-Koperasian.

Koperasi di Indonesia memiliki peran sebagai soko guru perekonomiannasional yang artinya koperasi memiliki peran sebagai salah satu penyangga pilar perekonomian Indonesia juga diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang terjadi. Oleh karena itu koperasi jangan hanya sekedar menjadi kekuatan alternatif perekonomian bangsa atau hanya sekedar simbolis, ide dan gagasan yang sesuai

dengan jiwa masyarakat Indonesia yang suka tolong menolong saja tetapi koperasi harus mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mensejahterakan anggota.

Sebagai salah satu bentuk badan usaha, koperasi memiliki tujuan utama yaitu, meningkatkan kesejahteraan anggota serta meningkatkan kemakmuran yang adil dan merata bagi segenap anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya maka pada tanggal 8 Maret Tahun 1999, didirikanlah suatu Koperasi yang bergerak dalam bidang Pertanian yang diberi nama Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang anggotanya terdiri dari para petani dan masyarakat sekitar. Koperasi ini telah sah menjadi Koperasi karena sudah berbadan hukum dengan Nomor: 69/KDK/10.13/III yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi Provinsi Jawa Barat.

Koptan "Sumber Tani Mandiri" merupakan koperasi serba usaha yang didirikan oleh masyarakat Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Wilayah kerjanya mencakup 4 desa yaitu: Desa Bugel, Cicarimanah, Cipeles, dan Desa Karya Mukti. Unit usaha yang dijalankan di Koptan "Sumber Tani Mandirisat ini meliputi Unit Usaha Saprotan, Unit Usaha Simpan Pinjam, dan Unit Usaha Waserda.

Dari ketiga Unit Usaha ini, Unit Usaha Saprotan (Sarana Produksi Pertanian) merupakan Unit Usaha yang diharapkan menjadi Unit Usaha yang dominan, mengingat unit usaha ini merupakan unit kegiatan yang melandasi didirikannya Koptan "Sumber Tani Mandiri.

Unit Usaha Saprotan ini menyediakan sarana produksi pertanian berupa pupuk, obat-obatan tanaman dan alat pertanian yang bertujuan untuk melayani kebutuhan anggota di bidang pertanian. Untuk jenis pupuk sendiri ada 2 yang tersedia dikoperasi

yaitu pupuk Urea dan NPK Phonska, untuk obat2 tanaman itu ada obat-obatan penyubur tanaman, pemberantas gulma, dan pemberantas hama dan penyakit, sedangkan alat pertanian yang tersedia yaitu mesin perontok kedelai.

Pelayanan penyediaan saprotan oleh Unit Usaha Saprotan ini ditawarkan dalam dua sistem pembayaran yaitu kredit dan tunai. Sehubungan dengan kebutuhan anggota yang berubah-ubah, tergantung pada jenis tanaman, musim, dan juga tantangan persaingan, maka pelayanan koperasi harus terus-menerus disesuaikan dan ditingkatkan. Hal ini penting dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi anggotanya di dalam meningkatkan hasil produksinya dan anggotanya merasa puas atas pelayanan koperasinya. Koptan "Sumber Tani Mandiri" harus dapat menawarkan produk-produk yang dibutuhkan dengan harga yang lebih murah di banding pesaing dan melakukan persediaan barang yang memadai, agar anggota tetap membeli saprotan pada Koptan "Sumber Tani Mandiri".

Menurut Nurhayat Indra (2022:108) menyatakan bahwa manfaat yang diterima anggota antara bertransaksi dengan koperasi dan dengan perusahaan lain non koperasi di pasar bisa dilakukan melalui kebijakan harga koperasi yang menguntungkan anggota. Kebijakan harga jual dan harga beli koperasi yang akan menguntungkan anggota, dapat direalisasikan koperasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang hanya jika koperasi memiliki keunggulan bersaing dengan struktur biaya pelayanan yang efisien di pasar. Keunggulan bersaing dapat diwujudkan melalui skala usaha koperasi yang ekonomis serta laju inovasi pengembangan produk dan layanan yang lebih cepat dari para pesaingnya dengan begitu maka akan terwujudnya kesejahteraan anggota koperasi.

Usaha-usaha yang dijalankan koperasi harus layak, artinya usaha tersebut harus dikelola secara efisien dan efektif serta mampu menghasilkan keuntungan usaha atau SHU. Menurut Ima Suwandi (dalam Hendar dan Kusnadi, 2005:65) efisiensi usaha tersebut dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti profit margin, tingkat perputaran modal usaha, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja. Namun menurut Hendar dan Kusnadi (2008:65) pengukuran tersebut tidak cocok untuk sebuah koperasi, sebab koperasi bukanlah organisasi profit oriented, sehingga tidak benar jika rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan rentabilitas modal kerja bernilai tinggi menunjukkan koperasi telah bekerja secara efisien. Koperasi adalah organisasi bisnis yang service oriented yang artinya kemajuan anggota yang diperhatikan dengan adanya korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat anggota (members benefit). Semakin tinggi tingkat efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat yang diperoleh anggota akan semakin meningkat.

Rasio-rasio yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2013: 37-38) adalah profit margin yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Berikut ini data mengenai perkembangan Net Profit Margin unit usaha penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama tahun 2018-2022:

Tabel 1.1 Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Unit Usaha Penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

<u>Tahun</u>	<u>SHU (Rp)</u>	<u>N/T (%)</u>	<u>Penjualan (Rp)</u>	<u>N/T (%)</u>	<u>NPM (%)</u>
2018	23.181.274	-	2.490.653.550	-	0,93%
2019	22.532.910	-2,80%	2.128.252.000	-14,6%	1,06%
2020	25.665.887	13,90%	2.706.412.250	27,2%	0,95%
2021	4.546.895	-82,28%	2.397.572.800	-11,4%	0,19%
2022	4.392.101	-3,40%	2.859.052.000	19,2%	0,15%

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa SHU unit usaha penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri cenderung menurun dan penjualan cenderung meningkat pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 terjadi penurunan penjualan maupun SHU yaitu penjualan sebesar 11,4% dan diikuti dengan penurunan SHU sebesar 82,28%. Pada Tahun 2022 SHU mengalami penurunan sebesar 3,40% sedangkan penjualan mengalami kenaikan sebesar 19,2%.

Rasio *net profit margin* yang dihasilkan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam lima tahun terakhir hanya berkisar antara 0,15% - 1,06% atau cenderung menurun. Pada tahun 2022 penurunan sebesar 0,15% yang artinya setiap Rp 1,- total pendapatan hanya mampu menghasilkan Rp 0,15 SHU.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:83) tentang rasio net profit margin menyatakan profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Berikut ini adalah tren perkembangan NPM Unit Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022:



Gambar 1.1 Perkembangan NPM Unit Saprotan Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat tren perkembangan NPM dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021-2022 masing-masing sebesar 80% dan 19%. NPM terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,15%.

Menurut munawir (2014:87) ratio-ratio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya inefiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian Novita (2012) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berfluktuasinya Net Profit Margin Ratio pada CV. Tulimario Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun dapat dilihat kecenderungan berfluktuasinya net profit margin ratio yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang tidak tetap dan dapat dikatakan kurang baik dan kegiatan operasional perusahaan semakin kurang efektif. Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab berfluktuasinya net profit margin ratio. Data yang digunakan adalah laporan keuangan CV. Tulimario Tangkit Baru selama lima tahun. Untuk menganalisis permasalahan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan teori atau konsep dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan, dan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan laporan rugi laba dari tahun ke tahun dan menghitung perubahan-perubahan yang terjadi. Indikator penyebab berfluktuasinya net profit margin ratio diketahui dengan membandingkan tahun perkembangan tahun atau periode dapat dilihat pada selisih penjualan, biaya operasi, laba bersih dan harga pokok penjualan.

Net Profit Margin Ratio yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan merugikan perusahaan karena akan sulit untuk mengembangkan usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu untuk diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya net profit margin agar koperasi dapat mencari solusi atau alternatif pemecahan masalah

sebagai bentuk evaluasi kinerja koperasi dan kaitanya dengan manfaat ekonomi anggota koperasi.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang terjadi serta penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan mengenai **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin dan Hubungannya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di Latar Belakang penelitian dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis menguraikan pernyataan-pernyataan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan biaya usaha pada unit usaha penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri?
2. Bagaimana manfaat ekonomi anggota dilihat dari sisi harga dan SHU pada unit usaha penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *net profit margin* unit usaha penjualan Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dan manfaat ekonomi anggota?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi net profit margin dan hubungannya dengan manfaat ekonomi anggota serta upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan net profit margin dan manfaat ekonomi anggota koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), dan biaya usaha pada unit usaha penjualan pupuk/obat Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
2. Manfaat ekonomi anggota dilihat dari sisi harga dan SHU pada unit usaha penjualan pupuk/obat Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri
3. Upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan *net profit margin* unit usaha penjualan pupuk/obat Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dan manfaat ekonomi anggota

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini tentunya harus memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, maka dari itu kegunaannya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin dan hubungannya dengan Manfaat Ekonomi Anggota serta memberikan dorongan bagi peneliti lain.

untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian pada bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus, manajemen atau pengelola Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kecamatan Tomo. Kemudian penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dimasa mendatang.